



Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran PAI Berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu

Wanda Saputra^{1*}, Badoar Hasibuan²

¹Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

²Akademi Pariwisata Paramitha Bukittinggi

*Penulis Korespondensi: wandaaja112@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the absence of a standardized mosque-based learning guidebook at SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. In addition, the mosque-based learning activities carried out still encounter obstacles in planning, implementation, and evaluation. Consequently, mosque-based learning activities are still perceived as less effective. The purpose of this study is to develop a mosque-based learning guidebook that is highly valid for testing and highly practical for use. This research was conducted using the Research and Development (R&D) method. The study was carried out using the 4-D development steps (Define, Design, Development, and Dissemination). The research instruments used were interview guides, validation sheets, and response questionnaires. Data were collected by conducting interviews, performing validation, and distributing questionnaires. Qualitative data from the interview results were analyzed through data reduction, then deductively processed, and presented in a narrative form. Meanwhile, quantitative data obtained from the validation sheets were processed using the Aiken's V formula, and the data from the response questionnaires were processed using the Degree of Achievement (DP) formula. This study found that a mosque-based learning guidebook is highly necessary to be developed. This based learning guidebook was designed using CorelDraw Graphics Suite 2021 and Microsoft Office Word 2010. This mosque-based learning guidebook consists of the cover, foreword, guidebook user instructions, table of contents, chapter 1 (introduction), chapter 2 (general overview of mosque-based learning activities), and chapter 3 (closing). The developed mosque-based learning guidebook is highly valid with a score of 0.83 out of the highest scale of 1.00 from the validation results of 3 experts. Meanwhile, the practicality level of this teaching module is highly practical with a score of 91.9 out of the highest scale of 100 from the questionnaire response results filled out by 15 teachers. The validation and practicality scores indicate that the mosque-based learning guidebook is highly valid and highly practical for use in mosque-based learning activities.

Keywords: Guidebook, Mosque-Based Learning, Development, 4-D Model, Teaching Module.

Abstract. Penelitian ini dilatarbelakangi belum adanya buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang baku di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Selain itu kegiatan pembelajaran berbasis masjid yang dilakukan masih terdapat kendala dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan. Akibatnya kegiatan pembelajaran berbasis masjid masih dirasakan kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang telah sangat valid untuk diujikan dan sangat praktis untuk digunakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Research and Development (R&D). Penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah pengembangan 4-D (Define, Design, Development, and Dissemination). Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar validasi dan angket respon. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, melakukan validasi dan penyebaran angket. Data kualitatif dari hasil wawancara dianalisis melalui reduksi data, kemudian diolah secara deduktif, dan disajikan dalam bentuk naratif. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari lembar validasi diolah dengan menggunakan rumus Aiken's V, dan data hasil angket respon diolah dengan rumus Derajat Pencapaian (DP). Penelitian ini menemukan bahwa buku panduan pembelajaran berbasis masjid sangat perlu untuk dikembangkan. Buku panduan pembelajaran berbasis ini dirancang dengan menggunakan CorelDraw Graphics Suite 2021 serta Microsoft Office Word 2010. Buku panduan pembelajaran berbasis masjid ini terdiri dari bagian sampul (cover), kata pengantar, petunjuk penggunaan buku panduan, daftar isi, bab 1 (pendahuluan), bab 2 (gambaran umum kegiatan pembelajaran berbasis masjid), dan bab 3 (penutup). Buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang dikembangkan sangat valid dengan nilai 0,83 dalam skala tertinggi 1,00 dari hasil validasi pakar sebanyak 3 orang. Sedangkan tingkat kepraktisan modul ajar ini adalah sangat praktis dengan perolehan nilai 91,9 dalam skala tertinggi 100 dari hasil isian angket respon sebanyak 15 orang guru. Nilai hasil validasi dan praktikalitas tersebut menyatakan bahwa buku panduan pembelajaran berbasis masjid sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbasis masjid.

Kata Kunci: Buku Panduan, Pembelajaran Berbasis Masjid, Pengembangan, Model 4-D, Modul Ajar.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik antara guru, siswa, dan sumber belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam perspektif pendidikan modern, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan hidup siswa (Iwan & Herdiana, 2018). Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan metode yang tepat, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan (Nasution, 2017); (Rifa, 2016). Dengan demikian, pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal sekaligus membentuk karakter siswa secara berkelanjutan (Fajarwati & Nugrahanta, 2021).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih cenderung bersifat konvensional dan terbatas pada ruang kelas, sehingga kurang memberikan variasi pengalaman belajar bagi siswa. Padahal, pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat diciptakan melalui inovasi lingkungan belajar, salah satunya dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran (S et al., 2026); (Latif & Shamsu, 2022). Secara historis, masjid pada masa Rasulullah SAW tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan kegiatan kemasyarakatan. Namun, dalam praktiknya saat ini, pemanfaatan masjid sebagai lingkungan pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan keagamaan saja, sementara pembelajaran umum berbasis masjid masih jarang diterapkan (Hartika et al., 2024; Pratama 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menghadirkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius dan sosial siswa secara holistik. Pembelajaran berbasis masjid memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, serta kebiasaan positif melalui kegiatan nyata yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pemanfaatan masjid sebagai lingkungan belajar juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan model pembelajaran yang terstruktur agar pelaksanaannya lebih optimal dan sistematis (Wismanto et al., 2025; Fattah et al., 2025).

Kesenjangan penelitian (research gap) terlihat dari masih terbatasnya kajian yang membahas pengembangan pembelajaran berbasis masjid secara komprehensif, khususnya yang dilengkapi dengan buku panduan pelaksanaan. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pemanfaatan masjid dalam konteks pemberdayaan masyarakat atau pendidikan

nonformal seperti majelis taklim (Tamrin, 2018); (Nurjamilah, 2016)serta pemberdayaan berbasis masjid dalam berbagai sektor (Jawahir & Uyuni, 2019); (Jaya et al., 2025). Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan panduan pembelajaran berbasis masjid dalam konteks pendidikan formal, terutama pada tingkat sekolah dasar, masih sangat terbatas (Anwar, & Jasiah 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar, ditemukan bahwa program pembelajaran berbasis masjid telah berjalan selama beberapa tahun dan memberikan dampak positif terhadap kebiasaan religius dan kedisiplinan siswa. Namun, program tersebut belum memiliki buku panduan yang sistematis sehingga pelaksanaannya belum terarah secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang dapat menjadi acuan bagi guru, siswa, dan orang tua dalam melaksanakan kegiatan secara terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis lingkungan keagamaan (Bahari 2025; Mu'alimin et al.,2025)

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk menghasilkan serta mengembangkan suatu produk berupa buku panduan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Metode penelitian pengembangan merupakan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Sukmadinata, 2008). Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi pedoman yang sistematis, terarah, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masjid.

Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D (*four-D model*) yang dikemukakan oleh Sivasailam Thiagarajan bersama Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel. Model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun, dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan) karena fokus penelitian adalah menghasilkan produk yang valid dan praktis untuk digunakan (Widodo, 2021). Pemilihan model ini didasarkan pada kesederhanaan langkah-langkahnya serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian pengembangan.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah *define* (pendefinisian) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lapangan, menganalisis kebutuhan, serta menemukan permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis masjid. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan guru di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis masjid. Hasil wawancara kemudian dianalisis sebagai dasar dalam merancang produk yang akan dikembangkan.

Tahap kedua adalah *design* (perancangan), yaitu tahap merancang instrumen penelitian serta menyusun draft buku panduan pembelajaran berbasis masjid. Instrumen yang dirancang meliputi pedoman wawancara, angket respon, lembar validasi produk, serta lembar validasi instrumen yang seluruhnya divalidasi sebelum digunakan. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga menyusun kerangka buku panduan, desain tampilan, serta isi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Proses penyusunan buku panduan dilakukan dengan bantuan aplikasi CorelDraw Graphics Suite 2021 untuk desain tampilan dan Microsoft Word 2010 untuk penyusunan isi.

Tahap ketiga adalah *develop* (pengembangan) yang dilakukan melalui uji validitas dan uji praktikalitas. Uji validitas dilakukan oleh tiga orang ahli untuk menilai kelayakan instrumen dan produk buku panduan berdasarkan aspek penyajian, bahasa, dan isi. Setelah dinyatakan valid, produk kemudian diuji coba secara terbatas untuk mengetahui tingkat kepraktisannya. Uji praktikalitas dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 15 orang guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Hasil uji ini digunakan untuk mengetahui kemudahan penggunaan, kejelasan isi, serta manfaat buku panduan dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi untuk menguji kevalidan produk dan instrumen, serta angket respon untuk mengukur tingkat kepraktisan buku panduan. Penilaian pada lembar validasi menggunakan skala Likert, sedangkan angket respon digunakan untuk memperoleh data terkait tanggapan pengguna terhadap produk yang dikembangkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk

mengolah data hasil uji validitas dan praktikalitas. Uji validitas dianalisis menggunakan rumus Aiken's V untuk mengetahui tingkat kevalidan produk, sedangkan uji praktikalitas dianalisis menggunakan rumus derajat pencapaian untuk menentukan tingkat kepraktisan produk. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh kesimpulan mengenai kelayakan buku panduan yang dikembangkan.

3. METODE PENELITIAN

Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru yang terlibat kegiatan pembelajaran berbasis masjid. Wawancara tersebut dilakukan dengan mengajukan lima pertanyaan kepada NV selaku kepala SDIT Masjid Raya Lantai Batu.

Pertanyaan pertama berkaitan dengan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Jawaban dari NV adalah: "Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar walaupun ada beberapa hal yang harus di evaluasi dan harus dibenahi agar kegiatan ini semakin lancar dan maksimal dalam pelaksanaannya."

Pertanyaan kedua berkaitan dengan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Jawaban dari NV adalah: "Ada, salah satunya dengan kegiatan subuh berjamaah. Adakalanya hujan turun pada waktu tersebut sehingga orang tua terkendala akses datang ke sekolah untuk mengantarkan anak-anak mereka untuk kegiatan subuh berjamaah. Apalagi yang alamatnya jauh dari sekolah seperti dari sungai tarab, sungayang, salimpuang, dan daerah yang cukup lainnya. Selain itu, ada juga kendala berkaitan dengan disiplin pelaksanaan kegiatan serta keterlibatan dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Masih ada yang kurang serius dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan dari segi siswa. Selanjutnya juga keterlibatan dari pelaksana yang masih belum maksimal."

Pertanyaan ketiga berkaitan dengan harapan terkait kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Jawaban dari NV adalah: "Semoga kegiatan ini semakin sukses dan berjalan dengan lebih baik lagi dan segala kendala dan hambatan serta kekurangan yang terjadi semakin berkurang. Selanjutnya agar anak-anak dapat terbiasa bangun subuh dan terbiasa sholat berjamaah di masjid, mencintai masjid, dan ketika tamat SD nanti tetap dan selalu mencintai masjid."

Pertanyaan keempat berkaitan dengan ketersediaan buku panduan kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Jawaban dari NV adalah: "Bukunya belum

ada secara tertulis ataupun pedoman tertulis lainnya. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan kurang maksimal. Walaupun secara umum kegiatan ini sudah mulai terarah dan terstruktur, tetap saja sangat dibutuhkan buku panduan agar jika ada kendala dalam melaksanakan kegiatan ini atau misalkan ada guru baru yang bergabung di SDIT Masjid Raya Lantai batu, buku panduan akan sangat membantu guru baru tersebut untuk memahami kegiatan ini. Bukan hanya itu, jika ada buku panduan, tentunya juga akan membantu orang tua siswa dan juga siswa untuk memahami kegiatan pembelajarannya berbasis masjid ini. kesimpulannya, buku yang belum ada ini perlu diadakan sesegera mungkin.”

Pertanyaan kelima berkaitan dengan manajemen kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Jawaban dari NV adalah: “Berkaitan dengan manajemen dan pengelolaan kegiatan selama ini hanya dilaksanakan secara lisan saja. Selain pengelolaan secara lisan, juga diinformasikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan melalui grup WA. Sebagai contoh untuk shalat subuh berjamaah diinformasikan dalam grup WA mengenai kapan diadakan, siapa muazin, siapa imam, siapa penceramah, serta tema kegiatan dan informasi yang berkaitannya dengannya. Intinya, pengelolaan kegiatan ini sudah terbilang bagus. Akan lebih bagus lagi kalau ada buku panduan yang mengaturnya”

Rancangan Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Setelah melakukan analisis terhadap kebutuhan pengembangan, selanjutnya dilakukan perancangan buku panduan bagian sebagai berikut.

a. Bentuk Sampul (*Cover*)

Sampul (*cover*) dirancang sebagai halaman pertama dan utama dalam buku yang berfungsi sebagai identitas pengenalan buku. Sampul dirancang dengan menggunakan bantuan aplikasi *CorelDraw Graphics Suite 2021*. Rancangan sampul dibuat dengan dominasi variasi warna coklat yang dipadukan dengan variasi warna kuning serta *vector* gambar masjid. Rancangan sampul juga memuat foto-foto gambaran kegiatan pembelajaran berbasis masjid. Bagian sampul berisikan identitas buku panduan berupa judul buku, penulis, pembimbing, serta tahun penyusunan buku panduan pembelajaran berbasis masjid. Berikut tampilan sampul buku panduan yang dirancang.



Gambar 1. Tampilan bentuk *Cover*

b. Kata pengantar

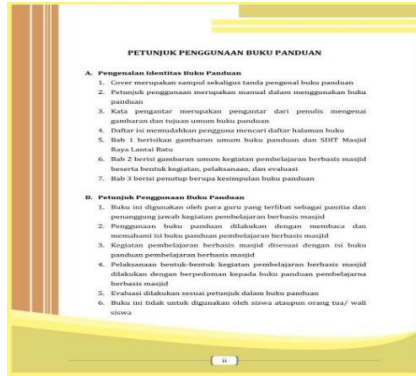
Kata pengantar dirancang dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft OfficeWord* 2010. Kata pengantar menyajikan ucapan syukur dan terima kasih serta gambaran umum mengenai buku panduan pembelajaran berbasis masjid. Berikut tampilan kata pengantar yang telah dirancang.



Gambar 2. Tampilan Kata Pengantar

c. Petunjuk Penggunaan Buku Panduan

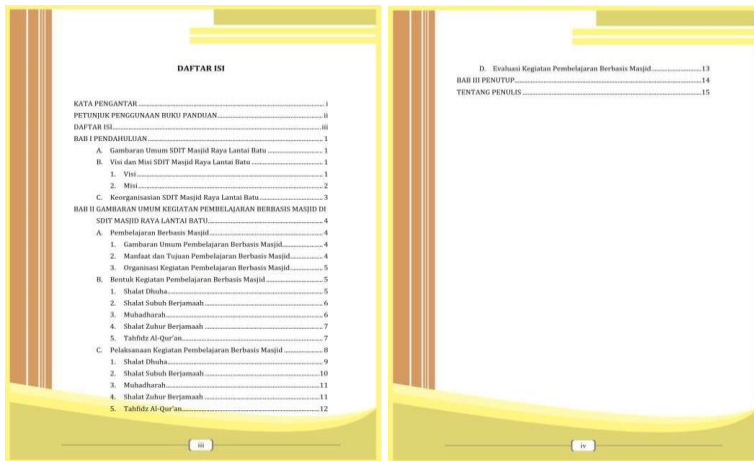
Petunjuk penggunaan buku panduan dirancang dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft OfficeWord* 2010. Petunjuk penggunaan menyajikan pengenalan identitas dan bagian-bagian buku panduan serta manual untuk menggunakan buku panduan secara umum. Petunjuk penggunaan ini dirancang sebagai arahan dan petunjuk bagi guru untuk menggunakan buku panduan ini. Berikut tampilan petunjuk penggunaan buku panduan yang telah dirancang.



Gambar 3. Tampilan Petunjuk Penggunaan Buku Panduan

d. Daftar Isi

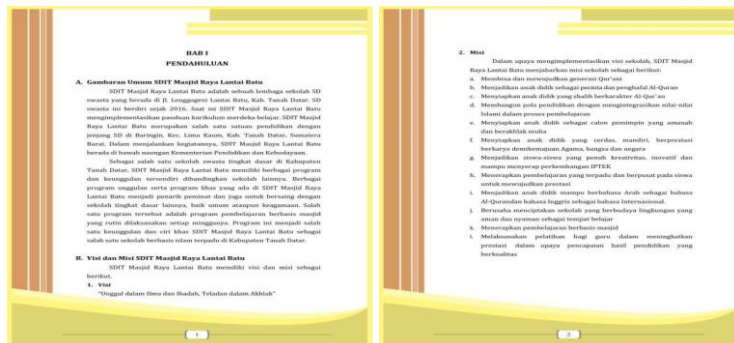
Daftar isi dirancang dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft OfficeWord* 2010. Daftar isi menyajikan daftar judul bab dan sub bab beserta nomor halamannya. Berikut tampilan daftar isi yang telah dirancang.

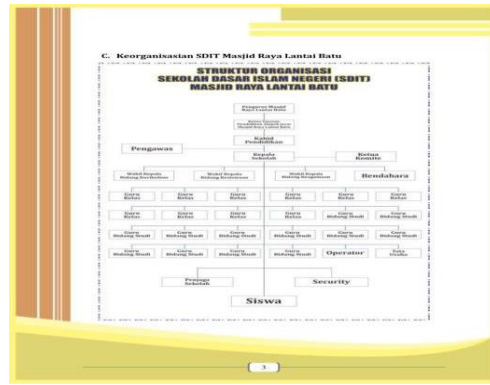


Gambar 4. Tampilan Daftar Isi

e. Bab 1 (Pendahuluan)

Bab I beserta isinya dirancang dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft OfficeWord* 2010. Pendahuluan pada Bab I memuat gambaran umum, visi misi serta keorganisasian di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Berikut tampilan Bab I yang telah dirancang.

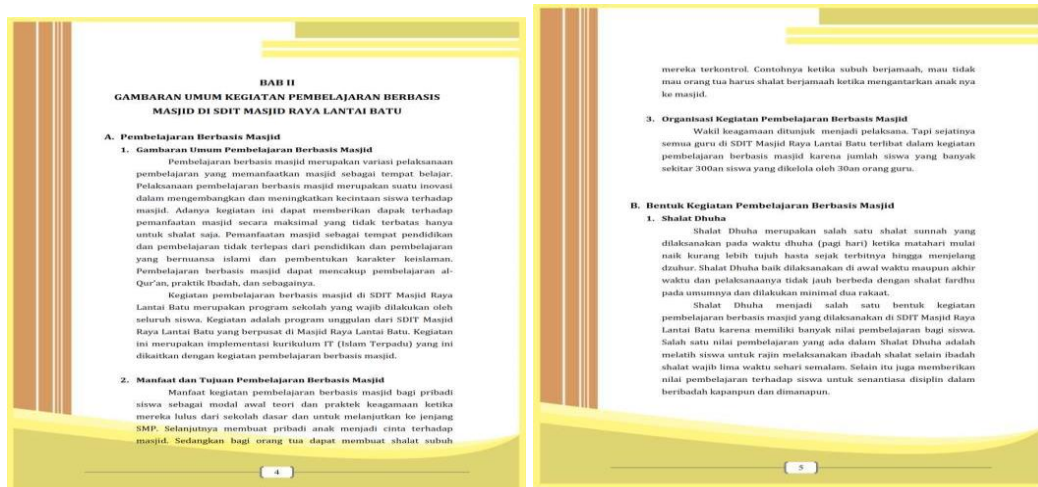




Gambar 5. Tampilan Bab I (Pendahuluan)

f. Bab II (Gambaran Umum Kegiatan Pembelajaran Berbasis Masjid)

Bab II dirancang dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Word 2010*. Bab II berisikan gambaran umum kegiatan pembelajaran berbasis masjid yang terdiri dari gambaran pembelajaran berbasis masjid, manfaat dan tujuan kegiatan, organisasi kegiatan, bentuk-bentuk kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi kegiatan. Bab II menjadi inti dari buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang dirancang. Berikut tampilan sebagian dari Bab II yang telah dirancang.



Gambar 6. Tampilan Sebagian Bab II (Gambaran Umum Kegiatan Pembelajaran Berbasis Masjid)

h. Bab III (Penutup)

Bab III berisikan penutup dan kesimpulan buku panduan. Berikut tampilan Bab III yang telah dirancang.



Gambar 7. Tampilan Bab 3 (Penutup)

i. Biodata Penulis

Biodata penulis berisikan tentang gambaran singkat tentang penulis.



Gambar 8. Tampilan Tentang Penulis

Validasi Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Uji validitas dilakukan terhadap buku panduan pembelajaran berbasis masjid serta terhadap instrumen pedoman wawancara dan angket respon siswa.

a. Validasi Instrumen Penelitian

Validasi yang dilakukan terhadap instrumen penelitian terbagi kepada dua macam. Pertama, validasi dilakukan terhadap pedoman wawancara untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan pengembangan. Berikut hasil validasi yang dinilai oleh beberapa orang pakar.

Tabel 1. Hasil Validasi Pedoman Wawancara.

Butir	R1	R2	R3	s1	s2	s3	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid

2	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
3	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Sangat Valid
4	4	5	3	3	4	2	9	12	0,75	Valid
5	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
6	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
Akhir	28	27	23	22	21	17	60	12	0,83	Sangat Valid

Keterangan:

1. R1 (Validator 1) : Dr. Fadriati, M.Ag

2. R2 (Validator 2) : Dr. Abhanda Amra, M.Ag

3. R3 (Validator 3) : Dr. Jhoni Warmasyah, M.Pd

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari validasi pedoman wawancara yang diperoleh sebesar 0,83 dengan kateogri sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari persebaran data validasinya pada butir nomor 1 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 2 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 3 sebesar 0,83 dengan kategori sangat vaild, butir nomor 4 sebesar 0,75 dengan kategori valid, butir nomor 5 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, dan butir nomor 6 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid. Dari hasil pengolahan data tersebut, maka validasi pedoman wawancara untukanalisis kebutuhan pengembangan buku panduan pembelajaran berbasis masjid kategori sangat valid apabila memperoleh nilai antara 0,81 – 1,00 sesuai dengan tabel interpretasi Aiken“V (Retnawati, 2016:18)

Kedua, validasi dilakukan terhadap angket respon untuk mengumpulkan data kepraktisan buku panduan pembelajaran berbasis masjid ketika setelah diuji cobakan. Berikut hasil validasi yang dinilai oleh beberapa orang pakar.

Tabel 2. Hasil Validasi Angket Respo.

Butir	R1	R2	R3	s1	s2	s3	∑s	n(c-1)	V	Keterangan
1	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
2	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
3	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
4	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
5	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Sangat Valid
6	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
7	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Sangat Valid

8	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Sangat Valid
9	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
10	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
11	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
12	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
13	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
14	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Valid
15	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
16	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
17	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
18	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
Akhir	86	81	74	68	63	56	187	12	0,87	Sangat Valid

Keterangan:

1. R1 (Validator 1) : Dr. Fadriati, M.Ag

2. R2 (Validator 2) : Dr. Abhanda Amra, M.Ag

3. R3 (Validator 3) : Dr. Jhoni Warmasyah, M.Pd

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari validasi angket respon yang diperoleh sebesar 0,87 dengan kateogri sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari persebaran data validasinya pada butir nomor 1 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 2 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 3 sebesar 0,83 dengan kategori sangat vaild, butir nomor 4 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 5 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 6 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 7 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 8 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 9 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 10 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 11 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 12 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 13 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 14 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 15 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 16 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 17 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, dan butir nomor 18 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid. Dari hasil pengolahan data tersebut, maka validasi pedoman wawancara untuk analisis kebutuhan pengembangan buku panduan pembelajaran berbasis masjid kategori sangat valid apabila memperoleh nilai antara 0,81 – 1,00 sesuai dengan tabel interpretasi Aiken“V (Retnawati, 2016:18).

b. Validasi Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Masjid

Validasi selanjutnya dilakukan terhadap buku panduan pembelajaran berbasis masjid. Berikut hasil validasi yang dinilai oleh beberapa orang pakar.

Tabel 3. Hasil Validasi Buku Panduan

Butir	R1	R2	R3	s1	s2	s3	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1	4	5	3	3	4	2	9	12	0,75	Valid
2	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
3	4	5	3	3	4	2	9	12	0,75	Valid
4	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Sangat Valid
5	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
6	4	4	3	3	3	2	8	12	0,67	Valid
7	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
8	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
9	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
10	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
11	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Sangat Valid
12	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
13	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
14	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
15	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
Akhir	0	0	0	0	0	0	0	12	0,83	Sangat Valid

Keterangan:

4. R1 (Validator 1) : Dr. Fadriati, M.Ag

5. R2 (Validator 2) : Dr. Abhanda Amra, M.Ag

6. R3 (Validator 3) : Dr. Jhoni Warmasyah, M.Pd

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari validasi buku panduan yang diperoleh sebesar 0,83 dengan kateogri sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari persebaran data validasinya pada butir nomor 1 sebesar 0,75 dengan kategori valid, butir nomor 2 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 3 sebesar 0,75 dengan kategori vaild, butir nomor 4 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 5 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 6 sebesar 0,67 dengan kategori valid, butir nomor 7 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 8 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, butir nomor 9 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 10 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid,

butir nomor 11 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 12 sebesar 0,75 dengan kategori valid, butir nomor 13 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid, butir nomor 14 sebesar 0,92 dengan kategori sangat valid, dan butir nomor 15 sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid. Dari hasil pengolahan data tersebut, maka validasi pedoman wawancara untuk analisis kebutuhan pengembangan buku panduan pembelajaran berbasis masjid kategori sangat valid apabila memperoleh nilai antara 0,81 – 1,00 sesuai dengan tabel interpretasi Aiken⁴V (Retnawati, 2016:18)

Praktikalitas Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Praktikalitas buku panduan dilakukan dengan cara uji coba terbatas serta membagikan buku panduan pembelajaran berbasis masjid kepada para guru dan menerapkan buku panduan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Setelah itu, dibagikan angket respon kepada para guru untuk diberikan penilaian terhadap penerapan buku pedoman pelaksanaan pembelajarana berbasis masjid. Berikut hasil pengolahan data angket respon.

Tabel 4. Hasil Angket Respon.

Responden	Butir Angket															x	x ma x
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	70	75
2	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	67	75
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	72	75
4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	70	75
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	0	5	0	5	4	4	60	75
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	70	75
7	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	69	75
8	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	69	75
9	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	70	75
10	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	70	75
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	75
12	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	68	75
13	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	70	75
14	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	0	5	4	4	62	75
15	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72	75

Σx	1034	1125
DP	91,9	100,0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan buku panduan tersebut masuk dalam kategori sangat praktis dengan nilai sebesar 91,9. Nilai ini diperoleh dari pengolahan data angket yang telah diisi oleh guru setelah menggunakan buku panduan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

Pembahasan

Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada NV mengenai pembelajaran berbasis masjid, ditemukan bahwa secara umum buku panduan pembelajaran berbasis masjid sangat perlu untuk dikembangkan. Hasil penelitian yang senada dijelaskan oleh Suja (2011:92) bahwa kekurangan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran berupa buku ajar menjadi landasan dibutuhkannya pengembangan buku ajar tersebut. Hasil penelitian lainnya juga menguatkan bahwa salah satu alasan dibutuhkannya mengembangkan buku panduan kegiatan pembelajaran adalah karena belum adanya buku panduan pembelajarana atau belum maksimalnya buku panduan yang sudah ada (Magdalena et al., 2020).

Ketidakhadiran buku panduan pembelajaran berbasis masjid menyebabkan terjadinya berbagai kendala terhadap kegiatan pembelajaran berbasis masjid yang dilakukan di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Berbagai kendala tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu menjadi kurang maksimal dan kurang terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Kurang maksimalnya pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran dapat menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Murti dkk. (2022:13), salah satu aspek dan komponen yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran adalah dengan adanya buku panduan yang menjadi pedoman kegiatan tersebut. Tujuan kegiatan pembelajaran dan hasil yang diharapkan akan dapat dicapai secara maksimal jika terdapat buku panduan sebagai pedoman dan pegangan. Sebaliknya, jika buku panduan kegiatan pembelajaran tidak ada akan dapat menyebabkan tujuan dan hasil yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan ini, buku panduan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu sangat perlu dikembangkan agar dapat meminimalisir kendala dan hamabatan yang terjadi di lapangan. Kendala dan hambatan yang semakin berkurang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran berbasis masjid ini efektif.

Rancangan Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Buku panduan pelaksanaan pembelajaran berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu dirancang menggunakan *CorelDraw Graphics Suite 2021* dan juga *Microsoft Office Word 2010*. Rancangan buku panduan pembelajaran berbasis masjid ini terdiri dari bagian sampul (*cover*), latar belakang (*background*), kata pengantar, petunjuk penggunaan buku panduan, daftar isi, bab 1 (pendahuluan), bab 2 (Gambaran Umum Kegiatan Pembelajaran Berbasis Masjid), dan bab 3 (penutup). Rancangan ini disesuaikan dengan pedoman penyusunan buku panduan (Puskurbuk Balitbang Kemdikbud, 2018:9-24) yang menjelaskan setiap bagian penting yang harus ada dalam sebuah buku panduan.

Bagian sampul (*cover*) buku panduan pembelajaran berbasis masjid dirancang dengan tujuan memudahkan pengguna mengenali buku panduan yang dibuat. Keberadaan sebuah *cover* sangat penting dalam sebuah buku, terutama panduan panduan. Bagi sebuah buku panduan, *cover* berguna sebagai identitas (Witabora, 2012:667). Identitas ini akan menjadi pengenalan bahwa buku tersebut adalah sebuah buku panduan.

Selanjutnya kata pengantar dalam buku panduan pembelajaran berbasis masjid dirancang dengan tujuan untuk menyajikan ucapan rasa syukur peneliti sekaligus menggambarkan secara umum buku panduan pembelajaran berbasis masjid. Kata pengantar juga bertujuan untuk menyampaikan rasa hormat terhadap pihak yang terlibat dalam pembuatan buku panduan pembelajarannya berbasis masjid serta menarik minat pengguna untuk membaca keseluruhan isi buku.

Selain kata pengantar, juga ada rancangan petunjuk penggunaan buku panduan pembelajaran berbasis masjid. Petunjuk penggunaan ini bertujuan sebagai pedoman dalam menggunakan buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang telah dikembangkan. Petunjukan penggunaan memberikan arahan kepada pengguna mengenai cara menggunakan buku panduan pembelajaran berbasis masjid.

Selanjutnya rancangan daftar isi dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi terhadap pengguna mengenai judul bab dan sub bab serta nomor halaman tempat bab dan sub bab tersebut berada. Daftar ini juga memberikan gambaran besar kepada pengguna buku panduan pembelajaran berbasis masjid mengenai pokok pembahasan yang terdapat dalam buku panduan pembelajaran berbasis masjid. Daftar isi juga membantu pengguna untuk memudahkan mengakses halaman yang diinginkan.

Rancangan Bab I (Pendahuluan), Bab II (Gambaran Umum Kegiatan Pembelajaran Berbasis Masjid), dan Bab III (Penutup) menjadi pokok dan isi dari buku panduan

pembelajaran berbasis masjid. Tujuan dan fungsi dari Bab II hingga Bab III adalah untuk menjelaskan isi buku serta memberikan gambaran, penjelasan serta panduan bagi pengguna buku panduan mengenai kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Penulis sengaja membagi perbab yang terdiri dari beberapa bagian sub bab dengan tujuan agar pengguna mudah memahami isi dari buku panduan. Hal ini juga dilakukan karena adanya pedoman sistematika dalam menyusun sebuah buku panduan (Puskurbuk Balitbang Kemdikbud, 2018:9-24). Terakhir halaman tentang penulis yang menyajikan gambaran singkat tentang penulis. Hal ini diperlukan jika pengguna buku panduan pembelajaran berbasis masjid ingin mengetahui lebihjauh tentang buku panduan yang dibuat oleh penulis serta tentang penulis.

Validitas Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Setelah mengembangkan buku panduan Pelaksanaan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu perlu dilakukan validasi agar buku panduan tersebut valid untuk digunakan. Selain melakukan validasi terhadap buku panduan pembelajaran berbasis masjid, juga dilakukan validasi terhadap instrumen yang digunakan. Instrumen pedoman wawancara yang telah divalidasi memperoleh hasil sangat valid dengan skor 0,83. Sedangkan instrumen angket respon siswa juga termasuk kategori sangat valid dengan skor 0,87. Hal ini terbukti dengan adanya tabel interpretasi skor uji validasi (Retnawati, 2016). Validitas instrumen sangat diperlukan sebelum mengumpulkan data penelitian agar data yang diperoleh juga valid sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Uji validitas buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang dilakukan menghasilkan skor sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid. Hal ini berdasarkan pada data interpretasi skor validasi. Validitas buku panduan pembelajaran berbasis masjid sangat diperlukan sebelum melakukan uji coba secara terbatas ataupun secara luas dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kevalidan suatu produk ataupun instrumen merupakan suatu syarat mutlak untuk melakukan penelitian. Selain itu, validitas buku panduan pembelajaran berbasis masjid juga dapat menjadi penilaian terhadap kualitas buku panduan tersebut.

Tujuan dari validasi ini dilakukan agar buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang dikembangkan benar-benar valid dan sesuai dengan teori yang ada. Untuk itulah dilakukan validasi terhadap konstruk maupun isi dari buku panduan yang dikembangkan. Aspek konstruk ataupun isi dari buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang dikembangkan kurang valid atau bahkan tidak valid sama sekali akan menimbulkan ketidakserasian antara kebutuhan dengan produk yang ditawarkan. Akibatnya penelitian dan pengembangan produk yang kita

lakukan tidak akan berarti terhadap kebutuhan di lapangan. Hasil yang diharapkan untuk melakukan perubahan terhadap fenomena di lapangan tidak akan terwujud dengan maksimal.

Praktikalitas Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Penggunaan buku panduan pelaksanaan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu termasuk dalam kategori sangat praktis dengan nilai praktikalitas yang diperoleh sebesar 91,9. Nilai praktikalitas tersebut diperoleh dari responden sebanyak 15 orang yang merupakan pada guru di SDIT Masjid Raya Lantai Batu yang terlibat dalam kegiatan pembelajarn berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Kategori ini didasarkan pada tabel interpretasi nilai praktikalitas yang menyatakan bahwa skor perolehan praktikalitas yang berkisar antara 81-100 termasuk dalam kategori sangat praktis dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 0 (Lubis, 2011). Tingkat kepraktisan ini dapat dijadikan sebagai landasan dan dasar untuk melakukan penerapan dan implementasi dalam skala yang lebih luas terhadap sekolah-sekolah lainnya yang juga menerapkan pembelajaran berbasis masjid.

Tujuan dari praktikalitas dengan uji coba terbatas dilakukan agar buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang dikembangkan benar- benar praktis untuk digunakan di lapangan (Lestari et al., 2018). Praktikalitas dengan cara uji coba terbatas perlu dilakukan agar buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang dikembangkan benar-benar praktis digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Selain itu, buku panduan pembelajaran berbasis masjid yang dikembangkan juga dapat membantu mendukung dan memudahkan kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu serta mampu menjawab dan memberikan alternatif solusi penyelesaian terhadap fenomena di kegiatan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu.

Dengan demikian penelitian dan pengembangan buku panduan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yang dilakukan tidak akan berarti terhadap kebutuhan di lapangan jika buku panduan pembelajaran berbasis masjid tersebut tidak bersifat praktis dan justru menimbulkan permasalahan dan fenomena yang baru. Sehingga hasil yang diharapkan untuk menjawab fenomena di lapangan tidak akan terwujud dengan baik dan maksimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku panduan pembelajaran berbasis masjid di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar sangat dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Buku panduan ini dirancang secara sistematis menggunakan aplikasi pendukung dan memuat komponen penting seperti pendahuluan, gambaran kegiatan, hingga penutup. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa buku panduan berada pada kategori sangat valid, sedangkan uji praktikalitas menunjukkan bahwa buku tersebut sangat praktis untuk digunakan. Dengan demikian, buku panduan ini layak dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masjid sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan optimal. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku panduan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis masjid serta meminimalkan kendala yang sebelumnya dihadapi, sehingga dapat menjadi acuan baku bagi sekolah dalam mengelola kegiatan tersebut.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan buku panduan ini serta mensosialisasikannya kepada guru dan orang tua agar tercipta keterlibatan yang lebih maksimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis masjid. Bagi pembaca dan praktisi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan, khususnya berbasis masjid. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada tahap diseminasi dengan cakupan yang lebih luas serta pada jenjang pendidikan yang berbeda agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Fajarwati, Y. E., & Nugrahanta, G. A. (2021). Buku Pedoman Permainan Tradisional untuk Menumbuhkan Karakter Empati Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4, 437–446.
- Iwan, A., & Herdiana, D. (2018). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. 12(April), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2>
- Jawahir, M., & Uyuni, B. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi)*.
- Jaya, E. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2025). The Strategic Management of Mosque-Based Education. *Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. Journal of Islamic Studies and Humanities, 1(1), 93–119. Htps://Doi.Org/10.21580/Jish.11.1375, 05(06), 2025–2032. Htps://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i6-28*

- Latif, N. A. binti H. A., & Shamsu, L. S. (2022). *The Development Of A Mosque-Based Islamic Lifelong Learning For Muslimahs In Brunei Darussalam*.
- Lestari, L., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2018). Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 2(November).
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Nurjamilah, C. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing.
- Rifa, A. (2016). *Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern*. 155–163.
- S, A. M., Junaidi, Januar, & Jasmienti. (2026). Strategi Pengurus Remaja Masjid Untuk Memakmurkan Masjid Dan Menggerakkan Generasi Muda. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 7, 353–360.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup. *MENARA Ilmu*, XII(79), 70–79.
- Siti Badriyah, Zaini Hartika, & Gusmanelli Gusmanelli. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning). *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 01–09. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.829>
- Mia Hasanah Amanah Illahi, Devita Hendriyanti, Arlino Pratama, Repaldy Ananditasyah Pratama, & Moh Wahyudi Putra. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Komunikasi Islami Siswa SMP. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 327–337. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.911>
- Saiful Anwar, & Jasiah Jasiah. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355–373. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.913>
- Ratna Sholihah, Aisyah Hana Robbani, Oktavia Rahmadani, Roza Andini, Mahmud Alfayed, & Wismanto Wismanto. (2025). Membangun Keimanan Anak melalui Pembelajaran Hari Akhir di Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 48–59. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1003>
- Mardatilla Mardatilla, Abdul Fattah, & Sitti Satriani. (2025). Penerapan Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 176–189. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1054>
- Jon Iskandar Bahari. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di MA Minhajut Thullab Sumberberas. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 360–370. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1452>
- Nailus Sabila Firdausiyah, Mufidatul Rosidah, Nayla Samitha Ramadhani, Muhammad Zaki Bahtiar, Ahmad Aril Athok Illah, & Mu'alimin Mu'alimin. (2025). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 14–22. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1157>